JURNAL EKUALISASI
Volume 7(1), 2026: 47 - 56
ISSN: 2986-9919

ANALISIS FAKTOR BIAS PERILAKU KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI

Haris Mursid[1], Eko Suryawadi[2], Budi Prajogo[3]

[1]Manajemen, Universitas Jambi, Jambi
[2]Ekonomi, Institut Binamadani, Tangerang
[3]Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha, Jakarta
Email: [1]harismursid9@gmail.com, [2]ekosuryawadi@ibi.ac.id [3]budi@stieganesha.ac.id

Received: October 15, 2025

Revised: November 3, 2025

Accepted: December 10, 2025

Published online: January 27, 2026

Abstract

This study aims to analyze the factors of behavioural finance biases that influence cryptocurrency investment decision-making among students at Jambi University. The background of this research is based on the growing trend of cryptocurrency investment among students, where investment decisions are often not entirely rational but rather influenced by psychological and behavioural factors. The study employed a quantitative approach using a survey method through online questionnaires. The respondents were Jambi University students with experience in cryptocurrency investment. The independent variables examined include various behavioural finance biases, namely anchoring bias, mental accounting, confirmation bias, hindsight bias, gambler's fallacy, herd behaviour, overconfidence, overreaction, availability bias, loss aversion, self-control bias, and regret aversion bias. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, as well as factor analysis to identify the dominant behavioural biases. The results revealed three main groups of influencing factors: psychological factors (mental accounting, hindsight bias, herd behaviour, overreaction, availability bias), product-related factors (confirmation bias, gambler's fallacy, overconfidence, self-control bias, regret aversion bias), and social factors (anchoring bias and loss aversion). These findings highlight that students' investment decisions are significantly shaped not only by rational considerations but also by psychological and social influences that construct their financial behaviour.

Keywords: behavioural bias, behavioural finance, cryptocurrency, investment decision, students.

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia keuangan dan investasi. Salah satu bentuk inovasi yang paling menonjol adalah hadirnya *cryptocurrency*, yaitu aset digital yang menggunakan teknologi *blockchain* sebagai sistem pencatatan transaksi (Rizki. H et al., 2025). Sejak kemunculan Bitcoin pada tahun 2008, *cryptocurrency* semakin populer dan menjadi instrumen investasi alternatif yang menarik perhatian masyarakat global, termasuk di Indonesia. Menurut data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), jumlah investor kripto di Indonesia mencapai 16,27 juta orang hingga September 2022. Angka ini menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, terutama di kalangan generasi milenial dan Gen Z.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi tersebut juga mulai banyak terlibat dalam investasi aset kripto, baik dalam jumlah kecil maupun besar. Hal ini menegaskan bahwa investasi kripto telah menjadi bagian dari gaya hidup finansial generasi muda. Namun demikian, keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional semata (Candra et al., 2024). Dalam praktiknya, investor sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional yang memunculkan berbagai bias perilaku keuangan. Pendekatan *behavioral finance* menjelaskan bahwa investor dapat bertindak irasional ketika mengambil keputusan, misalnya dengan terlalu percaya diri (*overconfidence*), mengikuti tren mayoritas (*herd behavior*), atau enggan menjual aset yang merugi (*loss aversion*) (Kunawangsih. P et al., 2025) (Sakir, 2024) (Candra, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bias perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Misalnya, (Nursalimah & Utami, 2022) menemukan bahwa *overconfidence* dan *regret aversion* berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* generasi Z. Sementara itu, penelitian (Santoso et al., 2025) menyatakan bahwa *herd behavior* juga berperan, meskipun tidak selalu signifikan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada komunitas investor secara umum, bukan pada kalangan mahasiswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk meneliti lebih lanjut bias perilaku keuangan yang memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Jambi, yang merupakan representasi generasi muda dengan tingkat keterlibatan tinggi dalam investasi aset digital. Dengan mengidentifikasi bias perilaku dominan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori *behavioral finance* sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi mahasiswa sebagai investor pemula dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah terkait faktor-faktor perilaku keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Universitas Jambi. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bias-bias perilaku apa saja yang berperan dalam memengaruhi mahasiswa ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi pada aset kripto.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris mengenai faktor-faktor perilaku keuangan yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Universitas Jambi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bias perilaku dominan yang memengaruhi pola pikir serta tindakan mahasiswa dalam menentukan pilihan investasinya.

LITERATURE REVIEW

Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance*)

Behavioral finance merupakan bidang ilmu yang mengkaji bagaimana faktor psikologis dan emosional memengaruhi keputusan keuangan dan investasi (Mutmainna, 2026). Teori ini muncul sebagai kritik terhadap asumsi rasionalitas penuh dalam teori keuangan klasik, yang tidak mampu menjelaskan penyimpangan perilaku investor di pasar. Dalam konteks *cryptocurrency*, bias perilaku

menjadi penting karena volatilitas tinggi sering memicu keputusan yang impulsif dan tidak rasional (Perayunda & Mahyuni, 2022).

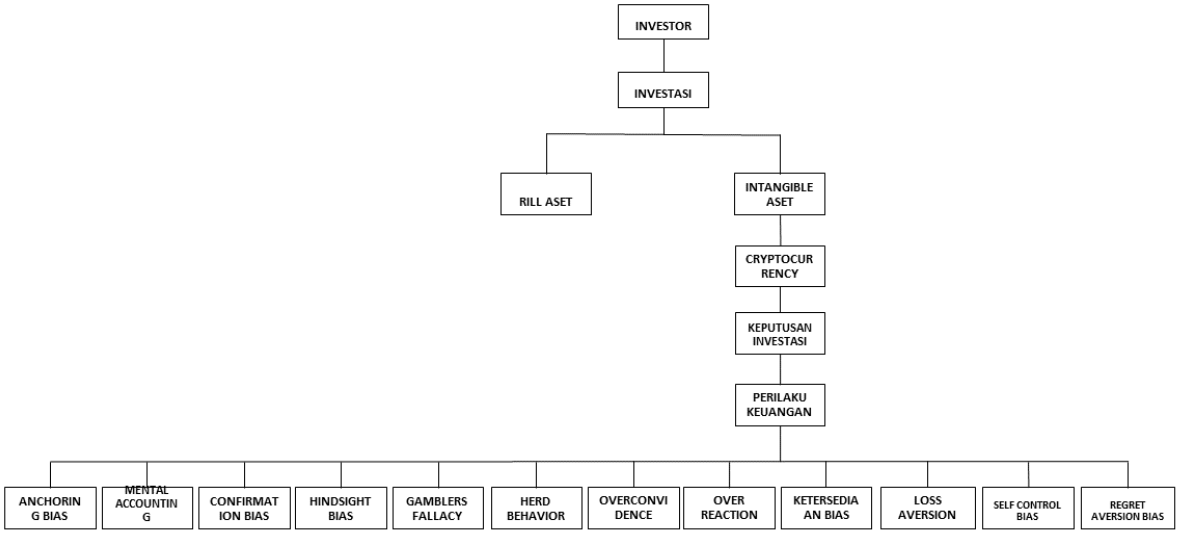
Herd Behavior

Herd behavior adalah kecenderungan individu untuk mengikuti perilaku mayoritas tanpa melakukan analisis yang mendalam (Yusriza et al., 2025). Investor sering kali membeli atau menjual aset hanya karena dipengaruhi oleh tren atau rekomendasi kelompok. Penelitian (Alfian et al., 2022) menunjukkan bahwa herding memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi Bitcoin, meskipun tidak selalu signifikan.

Loss Aversion

Loss aversion merupakan salah satu konsep utama dalam *prospect theory* yang menyatakan bahwa individu cenderung lebih menghindari kerugian daripada mengejar keuntungan (Kahneman & Tversky, 1979). Investor yang terpengaruh loss aversion lebih memilih menahan aset yang merugi dengan harapan nilainya akan kembali naik. (Gupta & Shrivastava, 2021) membuktikan bahwa *loss aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas, dan fenomena serupa juga muncul pada investasi kripto.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Hipotesis

H1 :Anchoring bias berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
H2 :Mental accounting berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
H3 :Confirmation bias berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
H4 :Hindsight bias berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
H5 :Gambler's fallacy berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
H6 :Herd behavior berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
H7 :Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
H8 :Over reaction berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
H9 :Ketersediaan Bias berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
H10 :Loss aversion berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi

H11 :Self control bias berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
H12 :Regret aversion bias berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi

METHODS

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey (Candra & Amrizal, 2022). Sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow, dengan jumlah minimal 96 responden dan dibulatkan menjadi 100 mahasiswa Universitas Jambi yang telah berinvestasi *cryptocurrency*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert (1–5). Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), Bartlett's Test, dan analisis faktor untuk mengetahui bias dominan.

RESULT AND DISCUSSION

Bias perilaku keuangan pada mahasiswa universitas jambi, dapat diketahui dari tingkat signifikan atau Nilai Profitabilitas sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya Bias dan perilaku keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa universitas Jambi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 4.1 : Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	Nilai sig	Keterangan
X1	X1.1	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,000	0,05	Valid
X2	X2.1	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,000	0,05	Valid
X3	X3.1	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,000	0,05	Valid
X4	X4.1	0,002	0,05	Valid
	X4.2	0,024	0,05	Valid
	X4.3	0,001	0,05	Valid
X5	X5.1	0,000	0,05	Valid
	X5.2	0,000	0,05	Valid
	X5.3	0,000	0,05	Valid
X6	X6.1	0,000	0,05	Valid
	X6.2	0,000	0,05	Valid
	X6.3	0,001	0,05	Valid
X7	X7.1	0,000	0,05	Valid
	X7.2	0,000	0,05	Valid
	X7.3	0,000	0,05	Valid
X8	X8.1	0,000	0,05	Valid
	X8.2	0,000	0,05	Valid
	X8.3	0,000	0,05	Valid

Variabel	Pernyataan	r hitung	Nilai sig	Keterangan
X9	X9.1	0,000	0,05	Valid
	X9.2	0,000	0,05	Valid
	X9.3	0,001	0,05	Valid
X10	X10.1	0,000	0,05	Valid
	X10.2	0,000	0,05	Valid
	X10.3	0,000	0,05	Valid
X11	X11.1	0,000	0,05	Valid
	X11.2	0,000	0,05	Valid
	X11.3	0,000	0,05	Valid
X12	X12.1	0,000	0,05	Valid
	X12.2	0,000	0,05	Valid
	X12.3	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel X1 sampai X12, keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini terjadi karena keseluruhan item pernyataan menghasilkan nilai r hitung < 0,05.

Uji Realibilitas

Tabel 4.2 : Uji Realibilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
X1	0,509	Reliabel
X2	0,856	Reliabel
X3	0,685	Reliabel
X4	0,455	Reliabel
X5	0,461	Reliabel
X6	0,457	Reliabel
X7	0,733	Reliabel
X8	0,729	Reliabel
X9	0,415	Reliabel
X10	0,315	Reliabel
X11	0,580	Reliabel
X12	0,890	Reliabel

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

Uji Analisis Faktor

Uji Normalitas

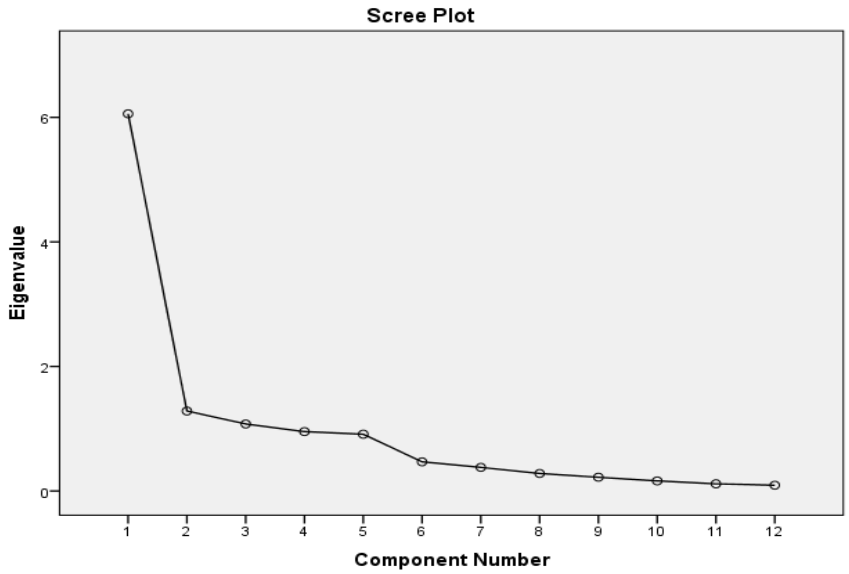
Tabel 4.3 : Uji Normalitas

	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
Component	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6.057	50.476	50.476	6.057	50.476	50.476
2	1.284	10.702	61.177	1.284	10.702	61.177
3	1.076	8.966	70.144	1.076	8.966	70.144
4	.953	7.941	78.085			
5	.912	7.600	85.684			
6	.468	3.900	89.584			
7	.379	3.155	92.739			
8	.281	2.342	95.081			
9	.221	1.838	96.919			

10	.162	1.350	98.268			
11	.115	.959	99.227			
12	.093	.773	100.000			

Berdasarkan hasil uji analisis faktor pada Tabel 4.3, terlihat bahwa nilai eigen yang lebih besar dari 1 terdapat pada tiga faktor utama, yaitu faktor pertama dengan nilai eigen sebesar 6,057, faktor kedua dengan nilai eigen sebesar 1,284, dan faktor ketiga dengan nilai eigen sebesar 1,076. Ketiga faktor tersebut memenuhi kriteria Kaiser's rule yang menyatakan bahwa hanya faktor dengan nilai eigen lebih dari 1 yang dapat dipertahankan dalam model analisis. Faktor pertama mampu menjelaskan variansi sebesar 50,47%, faktor kedua menjelaskan variansi sebesar 10,70%, dan faktor ketiga menjelaskan variansi sebesar 8,96%. Dengan demikian, total variansi kumulatif yang dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut mencapai 70,12%. Angka ini menunjukkan bahwa ketiga faktor yang terbentuk telah mampu mewakili 12 variabel penelitian secara memadai, sehingga hasil ekstraksi dapat dihentikan pada tiga faktor.

Scatter Plot



Gambar 4.1 : Scatter Plot

Scree plot pada Gambar 4.1 menggambarkan hubungan antara nilai eigen dengan jumlah faktor yang diekstraksi. Dari grafik terlihat bahwa terdapat penurunan nilai eigen yang signifikan pada faktor pertama hingga faktor ketiga, kemudian garis grafik mulai mendatar setelah faktor ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa titik elbow atau titik belokan terjadi pada faktor ketiga, yang berarti jumlah faktor optimal yang dapat dipertahankan dalam penelitian ini adalah tiga faktor. Dengan demikian, interpretasi hasil analisis faktor berdasarkan scree plot konsisten dengan hasil perhitungan nilai eigen pada Tabel 4.5, yaitu bahwa tiga faktor utama sudah cukup untuk menjelaskan sebagian besar variansi data, yakni sebesar 70,12%.

Analisis Faktor

Hasil analisis faktor dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 12 variabel bias perilaku keuangan yang diteliti, terdapat tiga kelompok utama bias yang terbentuk dan signifikan memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* mahasiswa Universitas Jambi. Tiga kelompok tersebut adalah *heuristics*, yang mencakup *anchoring, overconfidence*, dan *availability bias; prospect theory,*

yang *mencakup loss aversion, mental accounting*, dan *regret aversion;* serta *herding,* yang direpresentasikan oleh *herd behavior*. Ketiga kelompok faktor ini secara kumulatif mampu menjelaskan variansi sebesar 70,12% dari keseluruhan variabel yang diteliti. Hal ini menegaskan bahwa keputusan investasi mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh aspek psikologis dan emosional daripada pertimbangan analitis yang rasional.

Faktor *Heuristics*

Faktor *heuristics* mencakup kecenderungan investor dalam membuat keputusan berdasarkan aturan sederhana, informasi terbatas, atau keyakinan pribadi yang sering kali tidak sepenuhnya rasional. Dalam penelitian ini, *anchoring bias* dan *overconfidence* terbukti berperan signifikan. *Anchoring bias* terlihat ketika mahasiswa mendasarkan keputusan investasi pada informasi awal atau patokan harga tertentu, meskipun informasi tersebut belum tentu relevan dengan kondisi pasar terkini. Sementara itu, *overconfidence* membuat mahasiswa cenderung terlalu percaya diri terhadap kemampuan analisis dan prediksi pasar yang mereka miliki. Kedua bias ini mendorong mahasiswa mengambil keputusan yang cepat namun berisiko tinggi, terutama dalam konteks pasar kripto yang memiliki volatilitas besar. Temuan ini sejalan dengan teori *behavioral finance* yang menyatakan bahwa investor sering kali bergantung pada persepsi subjektif dan intuisi dalam mengambil keputusan keuangan (Aprayuda & Misra, 2020).

Faktor *Prospect*

Prospect theory, yang diperkenalkan oleh Kahneman dan Tversky (1979), menjelaskan bahwa individu lebih peka terhadap kerugian daripada keuntungan. Dalam penelitian ini, loss aversion terbukti sangat berpengaruh pada mahasiswa Universitas Jambi yang berinvestasi di *cryptocurrency*. Mereka cenderung menahan aset kripto yang sedang merugi, dengan harapan harga akan kembali naik, dibandingkan menjualnya untuk menghindari kerugian lebih lanjut. Bias ini dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar apabila harga aset terus menurun. Selain itu, mental accounting membuat mahasiswa memperlakukan investasi kripto sebagai "portofolio terpisah" dari keuangan mereka secara keseluruhan, sehingga keputusan yang diambil sering kali tidak konsisten dengan prinsip manajemen keuangan yang rasional. *Regret aversion* juga berperan, di mana mahasiswa menunda pengambilan keputusan karena takut menyesal apabila pilihan yang diambil ternyata salah. Ketiga bias dalam faktor prospect ini menunjukkan bahwa emosi, khususnya rasa takut akan kerugian dan penyesalan, sangat mendominasi perilaku investasi mahasiswa.

Faktor *Herding*

Herd behavior muncul sebagai salah satu bias yang paling dominan dalam keputusan investasi mahasiswa Universitas Jambi. Bias ini membuat mahasiswa cenderung mengikuti perilaku mayoritas atau tren pasar tanpa melakukan analisis mendalam terhadap kondisi fundamental aset kripto yang mereka pilih. Misalnya, banyak mahasiswa membeli Dogecoin hanya karena aset tersebut sedang populer atau direkomendasikan oleh teman sebaya, bukan karena analisis terhadap potensi jangka panjangnya. *Herd behavior* dalam investasi kripto berbahaya karena pasar yang sangat fluktuatif dapat menyebabkan investor mengalami kerugian besar ketika tren berbalik arah. Temuan ini mendukung penelitian (Santoso et al., 2025) yang menemukan bahwa herding memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi aset digital. Secara keseluruhan, bias ini menggambarkan bahwa mahasiswa sebagai investor pemula masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan tekanan sosial dalam mengambil keputusan investasi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh tiga faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Universitas Jambi, yaitu:

1. Faktor Psikologis, meliputi *mental accounting, hindsight bias, herd behavior, overreaction, dan availability bias*. Faktor ini menunjukkan bahwa aspek emosional dan kognitif sangat berperan dalam menentukan perilaku investasi mahasiswa.
2. Faktor Produk, meliputi *confirmation bias, gambler's fallacy, overconfidence, self-control bias, dan regret aversion bias*. Faktor ini menekankan bahwa persepsi individu terhadap risiko, pengalaman masa lalu, serta keyakinan pribadi turut memengaruhi keputusan investasi.
3. Faktor Sosial, meliputi *anchoring bias dan loss aversion*. Faktor ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sosial, informasi awal, serta kecenderungan untuk menghindari kerugian yang lebih besar daripada mengejar keuntungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa keputusan investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa tidak hanya didorong oleh pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh bias perilaku yang bersumber dari aspek psikologis, produk, maupun sosial.

SUGGESTION

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan Investor. Perlu adanya peningkatan literasi keuangan, khususnya terkait aspek psikologis dalam pengambilan keputusan investasi, agar mahasiswa lebih menyadari potensi bias perilaku yang memengaruhi keputusan mereka.
2. Strategi Manajemen Risiko. Investor disarankan untuk memiliki strategi manajemen risiko yang jelas dan terukur guna meminimalisasi dampak bias psikologis terhadap portofolio investasi.
3. Pemahaman Sentimen Pasar. Mahasiswa perlu lebih kritis terhadap pengaruh sentimen pasar, terutama yang berasal dari media sosial dan tren komunitas online, agar tidak terjebak dalam herd behavior.
4. Pengembangan Alat Analisis. Dianjurkan adanya pemanfaatan teknologi analitik maupun kecerdasan buatan untuk membantu investor mengidentifikasi potensi bias seperti hindsight bias, overreaction, dan availability bias.
5. Penelitian Lanjutan. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan cakupan responden yang lebih luas dan variabel tambahan agar diperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi di pasar *cryptocurrency*.

REFERENCES

Alfian, A., Harianto, D., & Mustamam, M. (2022). Analisis Yuridis Transaksi Bisnis Investasi Dengan Menggunakan Mata Uang Virtual Bitcoin Sebagai Alat Pembayaran (Studi Putusan Nomor 22/Pdt.G/2019/Pn Pya). *Jurnal Ilmiah Metadata*, *4*(3), 118–130. Https://Doi.Org/10.47652/Metadata.V4i3.219

Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Investasi Investor Muda Di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(5), 1084–1084. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2020.V30.I05.P02

Afdillah, Purnama. (2022). Pengaruh Regret Aversion Bias Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Investor Generasi Z. Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1, 8.

Agustin, I. N. (2022). Analisis Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrencies Pada Generasi Milenial Di Indonesia. 14(2), 14.

Baker. (2014). Investor Behavior: The Psychology Of Financial Planning And Investing. John Wiley & Sons, Inc.

Budiman, J., & Jasika, J. (2019). Analisis Faktor Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Masyarakat Kota Batam. Journal Of Global Business And Management Review, 1(1), 25. Https://Doi.Org/10.37253/Jgbmr.V1i1.446

Charissa, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Adanya Anchoring Bias Dan Loss Aversion Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

Candra, H. (2025). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Bukuloka Literasi Bangsa. Https://Repository.Bukuloka.Com/Id/Publications/617723/

Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *Dirham: Jurnal Ekonomi Islam*, *3*(1), 39–51.

Candra, H., Fahri, F., & Kohar, A. (2024). Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Pada Pelajar Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Ekualisasi*, *5*(2), Article 2. Https://Doi.Org/10.60023/F62kdj76

Elfahmi, R., Astutik, E. P., & Andayani, K. V. (2022). Pengaruh Confirmation Bias Dan Risky Choice Framing Terhadap Keputusan Investasi Petani. Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business, 5(4), 1234–1246. Https://Doi.Org/10.37481/Sjr.V5i4.602

Gupta, S., & Shrivastava, M. (2021). (Pdf) Herding And Loss Aversion In Stock Markets: Mediating Role Of Fear Of Missing Out (Fomo) In Retail Investors. *Researchgate*. Https://Doi.Org/10.1108/Ijoem-08-2020-0933

Harsaputra, B. Y. (2020). Pengaruh Overconfidence Bias, Reliance On Expert Bias Dan Self-Control Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. 24.

Kunawangsih. P, T., Pracoyo, A., Rahman, R. S., Judijanto, L., Zalogo, E. F., Kusumastuti, S. Y., Suyati, D. S., & Hulu, D. (2025). *Perilaku Keuangan: Teori Dan Praktik*. Pt. Green Pustaka Indonesia.

Khanza, P. R. (2022). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias Dan Self-Control Bias Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dinamika 2022, 3, 79.

Kuswarini. (2019). Intisari Analisis Faktor. Unpad Press.

Mutmainna, N. (2026). Behavioral Finance Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Muda: Behavioral Finance In Investment Decision-Making Among The Younger Generation. *Amanah: Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik*, *2*(1), 106–121.

Miui. (2021). Keputusan Fatwa Hukum Uang Kripto Atau Cryptocurrency [Blog]. Hukum Crypto. Https://Mui.Or.Id/Berita/32209/Keputusan-Fatwa-Hukum-Uang-Kripto-Atau-Cryptocurrency/

Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence Of Behavioral Bias, Cognitive Bias, And Emotional Bias On Investment Decision For College Students With Financial Literacy As The Moderating Variable. 9.

Nursalimah, E., & Utami, I. (2022). Pengaruh Regret Aversion Bias Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Investor Generasi Milenial. *Robust: Research Of Business And Economics Studies*, *2*(1), 63–78. Https://Doi.Org/10.31332/Robust.V2i1.3953

Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *6*(3), 351–372. Https://Doi.Org/10.24034/J25485024.Y2022.V6.I3.5224

Pompian, M. M. (2012). Behavioral Finance And Wealth Management.

Pranyoto, E. (2020). Herding Behavior, Experienced Regret Dan Keputusan Investasi Pada Bitcoin. 06(01), 15.

Rizki. H, A., Salsabila, S., A, H. D., Salman, M., & Alamsyah, Z. (2025). Penggunaan Blockchain Untuk Transaksi Cryptocurrency. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi, Mekatronika, Dan Ilmu Komputer*, *4*, 177–185.

Sakir, M. R., M. Shabri Abd Majid, Said Musnadi, A. (2024). *Perilaku Investor Agresif Di Indonesia: Teori Dan Bukti Empiris*. Syiah Kuala University Press.

Santoso, B., Maulidani, Y., Riduansah, R., Saiful, S., & Hakim, R. L. (2025). Pengaruh Viral Marketing Terhadap Buying Decisions: Peran Moderasi Herd Behavior. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, *6*(1), 219–229. Https://Doi.Org/10.35912/Simo.V6i1.3953

Sadalia,Novi. (2016). Perilaku Keuangan: Teori Dan Implementasi (Medan). Pustaka Bangsa Press.

Sugiyono. (2017a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittatif, Dan R & D. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sugiyono. (2017b). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittatif, Dan R & D. Penerbit Alfabeta Bandung.

Syamsiah, N. O. (2017). Kajian atas cryptocurrency sebagai alat pembayaran di Indonesia. 6(1).

Yusriza, Y., Irhamna, I., & Rahayu, E. (2025). Bias Perilaku Dalam Keputusan Keuangan: Perspektif Ekonomi Perilaku Modern. *Economia: Journal Of Economics And Management*, *4*(2), 101–120.